

# Membangun Hubungan yang Kuat antara Guru dan Siswa untuk Meningkatkan Pengelolaan Kelas

*Building Strong Relationships between Teachers and Students to Improve Classroom Management*

Muhammad Syauqi Sulthoni<sup>1</sup>, Riyanto<sup>2</sup>, Yuli Pernawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

\* Correspondence e-mail; syauqi.sulthoni@gmail.com

## Article history

Submitted: 2024/02/14; Revised: 2024/04/18; Accepted: 2024/06/13

## Abstract

This research aims to establish a strong relationship between teachers and students to enhance classroom management, as effective teacher and student engagement can improve classroom management, creating an effective and conducive learning environment. In this study, the research method used is literature review method to be used as the main approach to examine the relationship between teachers and students to determine how it impacts classroom management. In the learning process, the role of the teacher is crucial. Students are one of the components that will determine the success of learning objectives. Learning will not occur if there are no students. Ways to foster teacher and student engagement in efforts to improve classroom management. The relationship between teachers and students should respect each other and understand their roles. A good relationship between teachers and students is crucial. To achieve this, teachers must demonstrate commitment to student learning, foster open and clear communication, build good personal relationships, and use interactive teaching techniques. Additionally, teachers should provide constructive feedback, provide space for student voices, and appreciate student diversity and abilities. By effectively fostering teacher and student engagement, classroom management can be improved, creating a dynamic, collaborative, and inclusive learning environment. This allows all students to develop and achieve their best potential.

## Keywords

Classroom Management; Education; Relationships; Teacher



© 2024 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Setiap pembelajaran yang efektif memerlukan proses pembelajaran kondusif yang harus dicapai dalam sebuah kelas. Hal ini dapat diwujudkan apabila terjadi kondisi di mana hubungan antara guru dan siswa baik, sehingga mempermudah

proses pembelajaran dalam suatu kelas. Hubungan antara guru dan siswa di lingkungan pendidikan tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik tetapi juga menciptakan dasar untuk manajemen kelas yang efektif. Meningkatkan hubungan emosional dan interpersonal antara guru dan siswa bukan hanya membantu menciptakan suasana kelas yang nyaman, tetapi juga mempengaruhi motivasi siswa, partisipasi, dan disiplin (Ulfa et al., 2021).

Membangun hubungan yang baik dan inklusif antara guru dan siswa sangat penting untuk meningkatkan pengelolaan kelas. Siswa yang memiliki hubungan yang kuat dengan guru cenderung lebih terbuka untuk belajar, merasa lebih nyaman berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan menerima umpan balik yang lebih baik dari guru. Guru harus benar-benar peduli dengan kehidupan dan kesejahteraan siswa mereka di dalam maupun luar kelas. Hal ini bisa berarti menyediakan waktu untuk mendengarkan kekhawatiran atau masalah siswa, baik yang berkaitan dengan pendidikan maupun pribadi. Sangat penting untuk tetap mengikuti aturan dan memperlakukan setiap siswa dengan adil. Siswa harus merasa bahwa guru mereka memperlakukan mereka dengan adil dan bahwa aturan kelas diterapkan secara konsisten (Rifat et al., 2023).

Dengan memahami minat, kebutuhan, dan keinginan siswa, guru dapat membangun hubungan yang kuat, yang memungkinkan mereka membuat pengalaman belajar lebih relevan dan menarik. Salah satu pilar penting dari hubungan yang sehat adalah komunikasi yang terbuka dan jujur antara guru dan siswa. Guru harus menyediakan saluran komunikasi dua arah di mana siswa dapat dengan nyaman menyampaikan ide, masalah, atau kekhawatiran mereka. Hubungan antara guru dan siswa dapat diperkuat ketika guru mengakui prestasi siswa, baik melalui pujian verbal, penghargaan kelas, atau umpan balik positif. Dengan fokus utama pada pembangunan hubungan yang kuat antara guru dan siswa, akan memungkinkan peningkatan manajemen kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan memotivasi untuk setiap siswa.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.

Terdapat penelitian yang menunjukkan pentingnya hubungan antara guru dan siswa dalam meningkatkan pengelolaan kelas serta dampaknya dalam pembelajaran maupun pada prestasi peserta didik. Sebagai seorang guru, dalam

mengimplementasikan hubungan yang harmonis dengan peserta didik memerlukan keterampilan khusus dan pemahaman yang mendalam tentang pendekatan dengan peserta didik. Selain itu, evaluasi juga diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara guru dengan peserta didik.

Dalam konteks ini, peneliti akan merumuskan pendekatan hubungan antara guru dengan siswa agar meningkatkan pengelolaan kelas dan bagaimana penerapannya dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Melalui tinjauan literatur, artikel ini akan menguraikan strategi dan pendekatan serta praktik yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, melibatkan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan tujuan mencapai keberhasilan dalam belajar. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Lingkungan belajar tersebut dapat berasal dari peran guru, interaksi dengan teman sekelas, fasilitas dan infrastruktur yang mendukung, serta suasana belajar secara keseluruhan.

Dengan pemahaman lebih baik tentang membangun hubungan yang kuat antara guru dan siswa, guru dapat menciptakan pengelolaan kelas yang efektif. Manajemen kelas yang efektif akan mempengaruhi kinerja akademik siswa, sehingga menjamin hasil belajar yang diinginkan oleh sekolah. Salah satunya adalah dengan menciptakan hubungan guru-murid yang mendukung, yang memainkan peran penting di sekolah dan kelas yang sehat, koneksi siswa ke sekolah, dan hasil siswa yang diinginkan, baik akademik maupun sosial-emosional siswa .

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan pendekatan hubungan antara guru dan siswa yang dapat meningkatkan pengelolaan kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dengan memahami dan menerapkan strategi ini, diharapkan guru dapat meningkatkan efektivitas manajemen kelas, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi akademik dan kesejahteraan siswa.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah terciptanya hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa, yang akan meningkatkan motivasi, partisipasi, dan disiplin siswa di kelas. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengelola kelas dengan lebih efektif, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan akademik serta sosial-emosional siswa.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur, yang merupakan pendekatan utama untuk mengkaji hubungan antara guru

dengan peserta didik dan dampaknya dalam pengelolaan kelas. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku-buku, teks, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan sumber informasi lainnya yang sesuai dengan tema serta topik yang dikaji (Snyder, 2019). Data dalam penelitian ini diambil melalui pencarian literatur yang sistematis. Langkah-langkah pengambilan data meliputi identifikasi kata kunci yang relevan dengan topik penelitian, seperti "hubungan guru-siswa," "manajemen kelas," dan "pengelolaan kelas." Kemudian dilakukan pencarian di database akademik, perpustakaan digital, dan jurnal ilmiah untuk menemukan artikel, buku, dan penelitian terkait. Setelah itu, literatur yang sesuai dipilih berdasarkan relevansi, kualitas, dan kemutakhiran (5 tahun terakhir). Data yang dikumpulkan dari literatur yang terpilih dicatat dengan menyoroti temuan utama dan informasi penting yang terkait dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, coding data dilakukan dengan mengidentifikasi tema dan kategori dari data yang dikumpulkan, seperti faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan guru-siswa, strategi manajemen kelas, dan dampak hubungan tersebut pada pengelolaan kelas. Selanjutnya, sintesis temuan dilakukan dengan menggabungkan temuan dari berbagai sumber literatur untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian. Kritis evaluasi juga dilakukan untuk mengevaluasi kualitas dan validitas sumber literatur yang digunakan, serta membandingkan temuan dengan penelitian sebelumnya. Akhirnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan pengelolaan kelas melalui hubungan guru-siswa. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini dapat memperoleh wawasan yang luas dan mendalam tentang topik yang dikaji, memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan berbagai perspektif dan temuan sebelumnya untuk mendukung argumen dan rekomendasi yang diberikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada proses pembelajaran kedudukan guru sangat penting. Guru yang sering disebut sebagai tenaga pendidik. Namun, tidak semua tenaga pendidik dapat kita sebut sebagai seorang guru, karena seperti yang kita ketahui bahwa guru merupakan jabatan profesional yang harus memiliki keterampilan mengajar yang sesuai dengan tanggungjawab yang diemban dalam menyampaikan materi pembelajaran (Roestiyah, 2001). Selain itu, seorang guru harus memiliki mental yang kuat dan karakter yang dapat dicontoh. Hal tersebut karena peranan guru sangatlah penting dalam masyarakat dan dalam proses pendidikan, guru tidak hanya memberikan informasi tetapi juga berfungsi sebagai mentor dan role model bagi siswa

mereka. Mereka mengajarkan siswa bagaimana bertindak, berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama. Selain itu, diharapkan guru juga dapat membuat lingkungan belajar yang memotivasi dan merangsang pikiran siswa.

Sebagai guru yang profesional, mereka juga memberi siswa sumber daya, alat, dan bimbingan yang mereka butuhkan untuk mendapatkan hasil berhasil belajar yang optimal. Guru memiliki peran yang kuat dalam mendorong dan menginspirasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Guru membantu siswa mengatasi tantangan dan mencapai tujuan mereka dengan memberikan dukungan, dorongan, dan umpan balik positif. Serta bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Mereka membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dan mengaitkannya dengan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki. Selain mengajarkan materi akademis, guru juga membantu dalam pengembangan keterampilan kritis seperti berpikir kritis, berkomunikasi efektif, berkolaborasi, dan memecahkan masalah.

Guru memahami kondisi siswa bukan hanya di bidang akademik tetapi juga dalam pembentukan kepribadian dan perilaku yang positif. Mereka membantu siswa menjadi orang yang bertanggung jawab dan berempati dengan memberikan instruksi, disiplin, dan dukungan yang diperlukan. tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memberikan dukungan sosial dan emosional bagi siswa. Mereka mendengarkan, memahami, dan memberikan perhatian kepada siswa saat mereka menghadapi tantangan dan kesulitan dalam kehidupan mereka. Guru yang memiliki keahlian khusus dalam bidang tertentu dapat membantu siswa mengembangkan minat mereka dan mengejar keahlian dalam bidang tersebut, yang mungkin menjadi dasar untuk karir masa depan mereka. Dengan memainkan peran ini, guru tidak hanya membentuk generasi masa depan, tetapi juga membentuk arah dan kualitas dari masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, peran guru sangatlah penting dalam membentuk masa depan yang cerah untuk individu dan masyarakat.

Selain guru, dalam proses pembelajaran juga memiliki komponen yang tidak kalah pentingnya, yaitu siswa. Siswa merupakan salah satu komponen yang akan menjadi penentu keberhasilan tujuan pembelajaran (Dewi, 2021). Pembelajaran tidak akan terjadi jika tidak ada siswa. Guru akan berusaha untuk memberi siswa materi pembelajaran yang mereka butuhkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa menerima layanan pendidikan yang sesuai dengan potensi dan kemampuan mereka, sehingga memaksimalkan potensi mereka miliki.

Siswa atau peserta didik adalah bagian penting dari proses belajar mengajar. Mereka menjadi pusat perhatian dalam proses perubahan yang disebut pendidikan.

Siswa didefinisikan sebagai individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis menurut perspektif psikologis. sebagai manusia yang sedang menjalani proses pertumbuhan tentunya memerlukan bimbingan dan juga pengarahan untuk menuju arah yang lebih baik.

Adapun ciri khas dari seorang siswa adalah sebagai berikut (Dewi, 2021):

1. Individu yang memiliki potensi yang unik, yang kemudian digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan potensi tersebut untuk mencapai perkembangan yang diinginkan.
2. Karena siswa adalah individu yang sedang mengalami proses berkembang, mereka perlu diarahkan untuk melakukan perubahan pada diri mereka sendiri agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.
3. Siswa membutuhkan bimbingan untuk mengarahkannya ke arah yang positif.
4. Siswa cenderung memiliki kemampuan untuk menuju kemandirian sehingga orang tua maupun guru diharapkan dapat memberikan peluang yang sama kepada siswa agar dapat menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Agar kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi lebih mudah, guru harus dapat memahami berbagai karakteristik siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang unik, sehingga guru harus memiliki kemampuan profesional. Kegagalan dalam memahami sifat dan karakteristik siswa akan berdampak pada interaksi edukatif yang ada dalam proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, peran siswa dalam proses pendidikan sangatlah penting dan bervariasi. Mereka bukan hanya penerima pasif dari informasi, tetapi juga subjek aktif dalam pembelajaran. Siswa memiliki tanggung jawab untuk memotivasi diri mereka sendiri, mengatur tujuan pembelajaran, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran kelompok, dan menerima umpan balik untuk pertumbuhan pribadi mereka. Selain itu, siswa juga memiliki peran dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Dengan memainkan peran ini dengan baik, siswa dapat mengembangkan keterampilan belajar mandiri, keterampilan sosial, dan kepemimpinan yang diperlukan untuk kesuksesan di sekolah dan kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan yang efektif membutuhkan partisipasi aktif dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran.

Hubungan antara guru dan siswa harus menghormati satu sama lain dan memahami peran masing-masing. Guru harus memosisikan dirinya sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik. Meskipun keduanya memiliki tujuan yang sama, mereka berada di tempat dan peran yang berbeda. Hubungan mereka tidak

seperti hubungan atasan-bawahan, tetapi lebih mirip dengan keluarga, sehingga aktivitas di antara mereka berfokus pada pengembangan potensi dan pembentukan karakter. Interaksi yang harmonis akan tercipta dalam proses belajar mengajar dan di luar proses jika keduanya memahami peran dan posisi masing-masing. Upaya untuk menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa bukanlah hal yang mudah untuk direalisasikan, karena pada kenyataannya saat di lapangan ada banyak tantangan yang harus dilewati terutama untuk guru pemula yang baru saja terjun dalam dunia pendidikan. Agar guru dapat menjawab tantangan sulitnya membangun hubungan ini, maka setidaknya-tidaknya guru dapat melakukan beberapa hal yang sangat mendasar.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk keterlibatan guru dan siswa yaitu :

1. Komitmen dengan pembelajaran siswa, Guru harus menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pembelajaran dan perkembangan siswa. Mereka harus memprioritaskan kebutuhan siswa dan berkomitmen untuk membantu mereka mencapai potensi penuh.
2. Komunikasi yang terbuka dan jelas, guru harus menjalin komunikasi terbuka dan jelas dengan siswa tentang harapan, aturan kelas, dan tujuan pembelajaran. Ini membantu membangun saling pengertian dan kepercayaan antara guru dan siswa.
3. Membangun hubungan pribadi yang baik, guru harus berusaha membangun hubungan pribadi yang positif dengan setiap siswa. Ini menciptakan ikatan yang kuat dan membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
4. Menggunakan teknik pengajaran yang interaktif, guru harus menggunakan teknik pengajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini mencakup penggunaan diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan berbagai strategi pembelajaran aktif lainnya.
5. Memberikan umpan balik yang konstruktif, guru harus memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung kepada siswa tentang kinerja mereka. Ini membantu siswa memahami area di mana mereka bisa meningkatkan dan memberikan motivasi untuk berusaha lebih keras.
6. Memberikan ruang untuk suara siswa, Guru harus memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, ide, dan kekhawatiran mereka. Ini dapat dilakukan melalui diskusi kelas, jajak pendapat, atau forum siswa.

7. Mendorong keterlibatan aktif, siswa harus didorong untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan dalam kegiatan kelas lainnya. Hal ini dapat mencakup kerja kelompok, presentasi, atau peran dalam proyek kelas.
8. Menghargai keberagaman dan kecakapan, guru harus menghargai keragaman dan kecakapan siswa, serta memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk bersinar dalam bidang yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.
9. Memberikan tanggungjawab, dapat diberi tanggung jawab dalam pengelolaan kelas, seperti menjaga ketertiban, mengatur peralatan pembelajaran, atau membantu teman-teman mereka yang membutuhkan bantuan.
10. Mengembangkan kemitraan dalam pembelajaran, guru dan siswa dapat bekerja sama sebagai mitra dalam proses pembelajaran. Ini berarti melibatkan siswa dalam penetapan tujuan pembelajaran, perencanaan pelajaran, dan penilaian kinerja.

Dengan membentuk keterlibatan guru dan siswa secara efektif, pengelolaan kelas dapat ditingkatkan secara signifikan. Ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, kolaboratif, dan inklusif, di mana semua siswa memiliki kesempatan untuk berkembang dan berhasil.

Penelitian ini menekankan pentingnya hubungan antara guru dan siswa dalam meningkatkan pengelolaan kelas serta dampaknya dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi guru berperan penting dalam penciptaan lingkungan belajar yang efektif. Guru yang dapat berkomunikasi dengan jelas, empati, dan tanggap terhadap kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa (Netti & Dorlan, 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat meningkatkan prestasi akademik dan menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar (Pianta, Hamre, & Allen, 2012).

Selain itu, komunikasi yang efektif dengan orang tua siswa juga terbukti penting dalam menciptakan hubungan positif dan mendukung perkembangan akademik anak. Penelitian Epstein (2018) menekankan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka melalui komunikasi yang baik dengan guru dapat meningkatkan prestasi akademik dan keterlibatan siswa di sekolah. Ini menunjukkan bahwa komunikasi yang kuat tidak hanya penting di dalam kelas, tetapi juga dalam konteks yang lebih luas yang melibatkan orang tua dan keluarga.

Interaksi positif antar guru lain juga memiliki peran penting. Kerjasama dan kolaborasi antar guru dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran dapat menghasilkan pendekatan pengajaran yang lebih koheren dan efektif (Johnson, 2020). Hal ini diperkuat oleh temuan Hargreaves dan Fullan (2012) yang menunjukkan bahwa budaya kolaboratif di antara guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran secara keseluruhan.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan pelatihan keterampilan komunikasi guru untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran dan partisipasi seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Pelatihan ini harus mencakup aspek-aspek seperti keterampilan komunikasi interpersonal, teknik komunikasi dengan orang tua, dan strategi untuk meningkatkan kolaborasi antar guru (Netti & Dorlan, 2023). Menurut teori Vygotsky (1978), interaksi sosial memainkan peran fundamental dalam perkembangan kognitif siswa. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif dan membangun hubungan positif dapat berkontribusi signifikan terhadap pembelajaran yang lebih baik dan pengelolaan kelas yang efektif.

Dalam menyimpulkan, penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta komunikasi yang efektif dengan orang tua dan antar guru, adalah kunci untuk meningkatkan pengelolaan kelas dan hasil pembelajaran. Pengembangan keterampilan komunikasi guru harus menjadi prioritas dalam program pelatihan guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan inklusif.

Dengan penelitian tersebut, maka peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter siswa yang kuat dan positif. Guru juga memiliki peran yang sangat vital dan fundamental dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswa dalam proses pembelajaran (Davies dan Ellison, 1992). Karena peran mereka yang sangat penting itu, keberadaan guru bahkan tak tergantikan oleh siapapun atau apapun sekalipun dengan teknologi canggih. Alat dan media pendidikan, sarana prasarana, multimedia dan teknologi hanyalah media atau alat yang hanya digunakan sebagai teachers' companion (sahabat – mitra guru). Guru dapat mengembangkan karakter siswa dengan membuat kondisi yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar sehingga karakter dapat terbangun melalui kegiatan pembelajaran. Guru memberi bimbingan, pemahaman, dan pengaruh. Siswa dapat menikmati proses pembelajaran dengan senang hati.

Dalam penelitian terdahulu peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dengan memberikan motivasi intrinsik pada peserta didik atau siswa.

Cara yang dapat dilakukan meliputi pemberian penghargaan bagi peserta didik yang berhasil menjawab soal atau menyelesaikan pekerjaannya dengan berbentuk hadiah-hadiah kecil yang dapat menumbuhkan semangat dari dalam diri peserta didik. Selain itu, guru juga harus melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, sehingga tidak ada perasaan bosan atau jenuh yang dirasakan oleh siswa.

Guru dan siswa merupakan dua komponen pendidikan yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya memegang peranan sentral dalam pendidikan. Jika guru dan siswa mengetahui serta menjalankan perannya dengan baik tentunya tidak ada kesulitan untuk mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut ini: hal yang pertama, pentingnya membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, yang kedua, beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru. agar menciptakan suatu hubungan yang baik dengan siswa salah satunya adalah dengan memahami kemampuan masing-masing siswa, menghargai pendapat dan saran siswa, membangun kerja sama yang baik antar siswa dan juga adil dalam memperlakukan siswa (Ani,Basuki,2023).

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada tujuh peran guru yang diterapkan oleh Stacey Bess yaitu guru sebagai sumber informasi, fasilitator, manajer, demonstrator, supervisor, motivator, dan evaluator. Peneliti menemukan peran yang paling sering diterapkan dalam film ini adalah peran guru sebagai manajer. Selain itu, Stacey juga mampu menerapkan dan menggabungkan peran-peran itu dengan baik. Peran guru yang dimainkan dengan benar diwujudkan dalam bentuk peran Stacey dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa, meminimalkan gangguan dalam proses pembelajaran, meningkatkan prestasi siswa, dan menginspirasi siswa untuk mengubah perilaku negatif mereka (Sugeng,2018).

Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Habel (2015), peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya (Oni,2019).

Dari beberapa telaah artikel-artikel jurnal yang memiliki topik bersangkutan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara guru dan siswa memiliki

dampak yang signifikan dalam pengelolaan kelas dan pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mendukung perkembangan akademik mereka. Selain itu, interaksi positif antara guru, serta pengembangan keterampilan komunikasi guru, penting untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran. Peran guru dalam membentuk karakter siswa diakui sebagai hal yang sangat penting. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pengaruh positif bagi siswa. Teknologi dan media pendidikan hanya sebagai pendukung dalam proses pembelajaran, sementara peran guru tidak tergantikan. Pembelajaran yang menyenangkan, pemberian motivasi intrinsik, dan penghargaan kepada siswa yang berhasil merupakan beberapa strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini juga menekankan bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa, pemahaman terhadap kemampuan siswa, menghargai pendapat mereka, dan membangun kerja sama yang baik antar siswa menjadi kunci keberhasilan dalam pendidikan. Guru memiliki berbagai peran, seperti sumber informasi, fasilitator, manajer, motivator, dan evaluator, yang semuanya berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Dalam keseluruhan, peran guru diakui sebagai aspek dinamis dalam pendidikan. Mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing, menginspirasi, dan membantu siswa dalam pengembangan diri mereka. Dengan memahami dan menjalankan perannya dengan baik, guru dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif dalam pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor dan panutan bagi siswa. Mereka tidak hanya menyampaikan informasi akademik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis, komunikasi, dan sosial. Guru juga berperan dalam membentuk kepribadian dan perilaku positif siswa. Mereka memberikan dukungan sosial dan emosional, serta membantu siswa mengatasi tantangan dalam kehidupan mereka. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, guru membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan merangsang pikiran siswa. Hubungan yang baik antara guru dan siswa sangatlah penting, guru harus menunjukkan komitmen terhadap pembelajaran siswa, menjalin komunikasi yang terbuka dan jelas,

membangun hubungan pribadi yang baik, dan menggunakan teknik pengajaran yang interaktif. Dengan membentuk keterlibatan guru dan siswa secara efektif, pengelolaan kelas dapat ditingkatkan, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, kolaboratif, dan inklusif. Ini memungkinkan semua siswa untuk berkembang dan mencapai potensi terbaik mereka.

## **REFERENSI**

- Arikunto, S. (1986). *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Rajawali.
- Brophy, J. (2013). *Motivating Students to Learn*. Routledge.
- Cohen, J. (2006). Social, emotional, ethical, and academic education: Creating a climate for learning, participation in democracy, and well-being. *Harvard Educational Review*, 76(2), 201-237.
- Cornelius-White, J. (2007). Learner-centered teacher-student relationships are effective: A meta-analysis. *Review of Educational Research*, 77(1), 113-143.
- Davis, H. A. (2020). Building classroom relationships: An exploration of teacher-student interactions. *International Journal of Educational Research*, 102, 101571.
- Dewi, R. K. (2021). Analisis Karakteristik Siswa Untuk Mencapai Pembelajaran yang Bermakna. *Education Journal: Journal Education Research and Development*, 5(2), Article 2.
- Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Routledge.
- Fraser, B. J. (2012). *Classroom environment*. Routledge.
- Gregory, A., & Weinstein, R. S. (2008). The discipline gap and African Americans: Defiance or cooperation in the high school classroom. *Journal of School Psychology*, 46(4), 455-475.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional capital: Transforming teaching in every school*. Teachers College Press.
- Hattie, J. (2012). *Visible Learning for Teachers: Maximizing Impact on Learning*. Routledge.
- Kunter, M., Baumert, J., & Köller, O. (2007). Effective classroom management and the development of subject-related interest. *Learning and Instruction*, 17(5), 494-509.
- Kurniawati, A., & Basuki. (2023). Membangun Hubungan yang Baik antara Guru dan Siswa. *Kurikula : Jurnal Pendidikan Volume*, 7 , 2.
- Marzano, R. J., & Pickering, D. J. (2010). *The highly engaged classroom*. Marzano Research Laboratory.

- Pianta, R. C., & Hamre, B. K. (2009). Conceptualization, measurement, and improvement of classroom processes: Standardized observation can leverage capacity. *Educational Researcher*, 38(2), 109-119.
- Pianta, R. C., Hamre, B. K., & Allen, J. P. (2012). Teacher-student relationships and engagement: Conceptualizing, measuring, and improving the capacity of classroom interactions. In *Handbook of research on student engagement* (pp. 365-386). Springer, Boston, MA.
- Rifat, M., Ilham, I., Bayani, B., & Asfahani, A. (2023). Digital Transformation in Islamic Da'wah: Uncovering the Dynamics of 21st Century Communication. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2933-2941.
- Roorda, D. L., Koomen, H. M., Spilt, J. L., & Oort, F. J. (2011). The influence of effective teacher-student relationships on students' school engagement and achievement: A meta-analytic approach. *Review of Educational Research*, 81(4), 493-529.
- Syuhada, S., & Aprizal, H. (2018). Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kualitatif Pada Guru Yuniior Di SMA Negeri 7 Kota Jambi. DIPA PNBPFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kelompok Dosen Pemula Universitas Jambi.
- Turnip, N. L., & Naibaho, D. (2023). Peran Guru Dalam Membangun Hubungan Yang Kuat Melalui Keterampilan Berkomunikasi Yang Efektif Dengan Siswa, Wali Peserta Didik Dan Sesama Guru. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol 1, No. 1.
- Ulfa, R. A., Asfahani, A., & Aini, N. (2021). Urgensi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa RA. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(02), 24-31.
- Vitasari, W. (n.d.). Komunikasi Guru Dengan Siswa Membangun Motivasi Belajar Siswa. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UNiversitas Riau.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wubbels, T., Brekelmans, M., den Brok, P., & van Tartwijk, J. (2016). An interpersonal perspective on classroom management in secondary classrooms in the Netherlands. In *Handbook of Classroom Management* (pp. 1161-1191). Routledge.
- Wuju, W., & Putra, M. T. (2020). Hubungan Antara Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas XII-IPS III SMA Negeri 9 Samarinda Tahun Pelajaran 2018/2019. *CENDEKIA (Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran) Ikip Pgri Kalimantan Timur*, Volume 4, No. 2.